

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero), Tbk

Mila Karmila¹, Pryo Handoko², Trisna Sonjaya³

^{1,2,3}Prodi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

¹milakarmila@stiabanten.ac.id*, ²pryo.handoko@stiabanten.ac.id, ³trisna@stiabanten.ac.id

Submitted: 30/12/2024; Revised: 30/01/2025; Published: 31/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.276>

Abstract

In improving their performance, many companies are currently expanding through business mergers, one of which is carried out by Islamic banks in Indonesia, namely BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri, in this case the recipient bank of the merger is BRI Syariah with the issuer code BRIS with the new name PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The purpose of this study is to find out whether there are differences in financial performance in the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) between before and after the merger at PT Bank Syariah Indonesia for the 2019-2022 period. This type of research is quantitative with the research method used is descriptive comparative. The data used is secondary data in the form of the company's financial statements before and after the merger. The analytical tool used to answer the hypothesis is the non-parametric test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study based on the ratio showed that there are significant differences in the ratio of PT BSI's Net Operating Margin (NOM), Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) between before and after the merger. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) did not show a significant difference between before and after the merger.

Keywords: Financial performance, Financial ratio, Merger, Wilcoxon signed rank test.

Abstrak

Dalam meningkatkan kinerjanya saat ini banyak perusahaan yang melakukan ekspansi melalui penggabungan usaha, salah satunya yaitu dilakukan oleh Bank syariah di Indonesia yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, dalam hal ini bank penerima gabungan yaitu BRI Syariah dengan kode emiten BRIS dengan nama baru PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger yang di ukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan triwulan 2019-2022 yang dapat di akses pada BEI. Selanjutnya untuk

menjawab hipotesis menggunakan Uji *non parametric* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) PT BSI antara sebelum dan sesudah merger. Sementara pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Rasio Keuangan, Merger, Wilcoxon signed rank test.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang di dominasi oleh penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga hadirnya perbankan syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penduduk muslim di indonesia dan dapat mendongkrak perekonomian global serta dapat bersaing dengan bank konvensional.

Namun, adanya dua entitas yang berbeda dan bergerak dalam bidang yang sama dapat memicu adanya persaingan Perusahaan, dalam dunia perbankan terdapat Bank Syariah dan Konvensional. Bank konvensional dalam kegiatan usahanya memegang prinsip konvensional sedangkan bank syariah lebih mengedepankan nilai-nilai syariah islam. Dengan adanya hal tersebut perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat bertahan dan meningkatkan eksistensinya.

Agar dapat bertahan dan meningkatkan eksistensinya tak jarang perusahaan melakukan ekspansi dengan cara menjalin kerja sama dalam membentuk penggabungan usaha. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan cara merger, akuisisi dan konsolidasi.

Merger merupakan suatu proses penggabungan dua atau lebih perseroan dimana terdapat perseroan yang tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya dan terdapat perseroan yang lebur baik nama maupun assetnya masuk ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut Wiyono (2021). Melalui *merger* tentu saja ada tujuan yang hendak di capai suatu perusahaan, dan tujuan utamanya yaitu untuk memperbaiki keadaan finansialnya. Karena seharusnya setelah adanya *merger* dapat menunjukkan performa kinerja keuangan yang lebih baik dan menghasilkan sinergi atau nilai tambah. Namun tak

selamanya hal tersebut terjadi setelah dilakukannya *merger* seringkali terdapat kegagalan atau penurunan kinerja pada perusahaan setelah *merger*.

Salah satu fenomena yang terjadi tepatnya pada 1 Februari 2021 dimana pemerintah telah mengambil langkah cermat dengan menggabungkan tiga perbankan syariah yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, dalam hal ini bank penerima gabungan yaitu BRI Syariah dengan kode emiten BRIS dengan nama baru PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pada saat sebelum *merger* tingkat rasio keuangan BRIS menunjukkan performa yang kurang baik, keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis ratio keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Rasio Keuangan BRIS Sebelum Merger Periode 2016-2020

No	Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	CAR	20.63%	20.29%	29.73%	25.26%	19.04%
2	NOM	0.41%	-0.12%	0.24%	-0.66%	0.14%
3	ROA	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%	0.81%
4	ROE	7.40%	4.10%	2.49%	1.57%	5.03%

Sumber: bankbsi.co.id (2022)

Dari hasil analisis kinerja keuangan di atas menunjukkan keadaan finansial perusahaan yang tidak stabil sebelum dilakukan *merger*. Tindakan dilakukannya *merger* oleh ketiga anak perusahaan BUMN yaitu BRIS, BNIS, dan BSM yang kemudian menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu untuk bertahan dari krisis pandemi Covid-19, dengan harapan mampu menjadi perusahaan perbankan syariah yang lebih baik dengan meningkatkan penetrasi aset syariah, dapat menjadi energi baru untuk ekonomi nasional, serta dapat bersaing secara global.

Untuk dapat melihat adanya sinergi atau peningkatan value perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Dimana analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan

setelah melakukan merger. Sehingga kinerja perusahaan setelah merger dapat terukur, apakah menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik atau sebaliknya.

Menurut (Oktavia, D.A, 2016) kinerja keuangan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan kita dapat melakukan analisis rasio keuangan, yang dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang di ukur dengan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah *merger* pada PT Bank Syariah Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2017). Analisis kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat capaian target perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dalam hal merger juga dapat melihat keberhasilan penggabungan perusahaan apakah berjalan maksimal dengan melihat kondisi kinerja keuangan menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Adapun alat ukur yang digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2021), Rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2009:121) dalam (Ismaulina & Safira, 2020).

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya 8%. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio ini yaitu (Otoritas Jasa Keuangan, 2022):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Net Operating Margin (NOM)

Rentabilitas adalah persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas ini menjadi cerminan terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, Nuraini (2013) dalam Hasan (2020).

Berdasarkan ketentuan pada surat edaran BI No.9/24DPbs 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki NOM lebih dari 3%, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung NOM yaitu (Otoritas Jasa Keuangan, 2022):

$$NOM = \frac{PO}{\text{Rata - Rata AP}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2021), return on asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva dalam memperoleh pendapatan. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada asset yang lebih menguntungkan.

Semakin tinggi ROA semakin efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan. Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 69/9/PBI/2004 adalah 1.5%. Untuk menghitung nilai return on asset dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2021). Untuk menghitung nilai return on equity digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

Merger

Menurut Winarso dan Nuryani (2020), Penggabungan usaha (business combination) terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bergabung dalam satu control (pengendalian) yang sama.

Salah satu penggabungan usaha yang di amati pada penelitian ini yaitu *merger*. Menurut Wiyono (2021), *Merger* merupakan suatu proses penggabungan dua atau lebih perseroan dimana terdapat perseroan yang tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya dan terdapat perseroan yang lebur baik nama maupun assetnya masuk ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.

Adapun berdasarkan motif, *merger* bisa berbentuk motif ekonomi dan motif non ekonomi. Dengan motif ekonomi, *merger* dilakukan untuk menghasilkan sinergi (nilai tambah) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan pasca *merger*. Atas dasar ini keberhasilan dari keputusan *merger/akuisisi* biasanya diukur menggunakan dua indikator. Pertama, indikator berbasis pasar yaitu naik turunnya harga saham *pasca merger*, dan yang kedua, indikator berbasis kinerja yaitu naik turunnya indikator profitabilitas seperti ROI atau ROE (Sugeng, 2019:487).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian komparatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian Utami (2017). Adapun penelitian yang bersifat komparatif merupakan penelitian yang sifatnya

membandingkan **Sugiyono (2019)**. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara sebelum dan setelah dilakukannya merger dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan (Jonathan dalam Abdurahman, 2022). Data yang di analisis yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yakni BRIS yang terdaftar dalam website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Dalam mencapai tujuan penelitian ini maka teknik atau metode yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* Santosa (2014), dengan menggunakan SPSS.

Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 2 Statistik Deskriptif Capital Adequacy Ratio

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
NOM Sebelum Merger	7	1.2286	.51034	.52	1.73
NOM Sesudah Merger	7	1.9957	.21031	1.75	2.29

Sumber: Output SPSS.26

Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum merger sebesar 0.2014 atau 20.14% dan rata-rata CAR sesudah merger sebesar 0.1986 atau 19.86% dimana terdapat penurunan sebesar 0.0028 atau 0.28%.

b. *Net Operating Margin* (NOM)

Tabel 3 Statistik Deskriptif Net Operating Margin

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
NOM Sebelum Merger	7	1.2286	.51034	.52	1.73
NOM Sesudah Merger	7	1.9957	.21031	1.75	2.29

Sumber: Output SPSS.26

Rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) sebelum merger sebesar 1.23% dan rata-rata NOM setelah merger sebesar 2%, artinya terdapat perbedaan dan mengalami kenaikan sebesar 0.77%

c. Return On Asset (ROA)

Tabel 4 Statistik Deskriptif Return on Aset

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
ROA Sebelum Merger	7	1.3986	.16160	1.26	1.71
ROA Sesudah Merger	7	1.8243	.18555	1.61	2.08

Sumber: Output SPSS.26

Rata-rata Return On Asset (ROA) sebelum merger adalah 1.40% dan rata-rata ROA sesudah merger sebesar 1.82% dalam hal ini menunjukkan perbedaan dan mengalami kenaikan sebesar 0.42%.

d. Return On Equity (ROE)

Tabel 5 Statistik Deskriptif Return on Equity

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
ROE Sebelum Merger	7	11.2629	1.45636	10.05	14.19
ROE Sesudah Merger	7	15.3100	1.82708	13.71	17.66

Sumber: Output SPSS.26

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebelum merger adalah 11.26% dan rata-rata ROE sesudah merger sebesar 15.31%, dalam hal ini menunjukkan perbedaan dan mengalami kenaikan sebesar 4.04%.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis terhadap hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk menentukan alat uji yang akan di gunakan. Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* terdapat data yang terdistribusi tidak normal maka alat uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05 atau 5%.

a. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Indikator	N	Z	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan (Ho) Pada $\alpha = 0.05$
CAR	7	0.412	0.680	Ho Diterima
NOM	7	-2.366	0.018	Ho Ditolak
ROA	7	-2.201	0.028	Ho Ditolak
ROE	7	-2.197	0.028	Ho Ditolak

Sumber: Output SPSS.26

Berdasarkan hasil pengujian terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di dapatkan nilai $z = -0.412$ dan $P\text{-value} = 0.680$ atau sebesar 68%. Dengan membandingkan $P\text{-value} > \alpha$ atau $0.680 > 0.05$ maka H_01 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

Selanjutnya hasil pengujian terhadap *Net Operating Margin* (NOM) di dapatkan nilai $z = -2.366$ dan $P\text{-value} = 0.018$ atau sebesar 1.8%. Dengan membandingkan $P\text{-value} < \alpha$ atau $0.018 < 0.05$ maka H_02 ditolak dan H_a2 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) PT Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

Hasil pengujian terhadap *Return On Asset* (ROA) di dapatkan nilai $z = -2.201$ dan $P\text{-value} = 0.028$ atau sebesar 2.8%. Dengan membandingkan $P\text{-value} < \alpha$ atau $0.028 < 0.05$ maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

Kemudian hasil pengujian terhadap *Return On Equity* (ROE) di dapatkan nilai $z = -2.197$ dan $P\text{-value} = 0.028$ atau sebesar 2.8%. Dengan membandingkan $P\text{-value} < \alpha$ atau $0.028 < 0.05$ maka H_04 ditolak dan H_a4 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) PT Bank Syariah Indonesia antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger.

Kesimpulan dan Saran

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah merger. Dimana hasil analisis menunjukkan $P\text{-value} > \alpha$ atau $0.680 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah merger. Hasil analisis menunjukkan $P\text{-value} < \alpha$ yaitu $0.018 < 0.05$ sehingga H_a2 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah merger. Hasil analisis menunjukkan $P\text{-value} < \alpha$ yaitu $0.028 < 0.05$ sehingga H_a3 diterima. Terdapat perbedaan

yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah merger. Hasil analisis menunjukkan P-value $< \alpha$ yaitu $0.028 < 0.05$ sehingga Ha4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu, Perusahaan dapat memperkuat permodalan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) karena CAR dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam ekspansi kredit, Perusahaan lebih produktif lagi dalam mengelola aktiva produktifnya agar laba yang dihasilkan semakin meningkat sehingga tingkat rasio Net Operating Margin juga meningkat, Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasio-rasio keuangan lainnya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, memperpanjang periode penelitian, serta menambah jumlah sampel dari perbankan atau industri lain yang melakukan merger, untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger secara detail dan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Jumingan, (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir, (2021). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Winarso & Nuryani, (2020). Akuntansi Keuangan. PT Jawa Mediasindo Lestari: Bogor.
- Wiyono, (2021). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. YKPN: Yogyakarta.
- Santosa, Singgih. 2014. Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sugeng, Bambang. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Cv. Budi Utama: Yogyakarta.
- Abdurahman, 2022. *Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah* (Skripsi, Riau: Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim).
- Hasan, M. (2022). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Syariah Bukopin*

(BSB) Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ismulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 168-184.

Oktavia, D. A. (2016). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Utami, A. A. (2017). *Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Idx.co.id

Otoritas Jasa Keuangan, (2022). *Statistik Perbankan Syariah*.

Ojk.go.id, 2021. Diakses 5 Juli